

PENGARUH MINAT BELAJAR TERHADAP KEMAMPUAN LITERASI DAN NUMERASI ANAK-ANAK DI DESA RANCA BUAYA

INFLUENCE OF LEARNING INTEREST ON LITERACY AND NUMERACY SKILLS OF CHILDREN IN RANCA BUAYA VILLAGE

Wiputra Cendana¹⁾, Gracelia Meynanda Sumahaf²⁾

^{1,2}Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan,
Universitas Pelita Harapan

¹Email: wiputra.cendana@gmail.com

Received: December 12, 2024

Accepted: May 10, 2025

Published: July 08, 2025

Abstrak: Literasi merujuk kemampuan untuk memahami, mengolah serta tidak hanya sebatas pada kemampuan dalam membaca dan menulis namun literasi juga mencakup kemampuan untuk berpikir kritis, menganalisis, dan berkarya melalui berbagai sumber daya, baik dalam bentuk teks, data, maupun media lainnya, untuk dapat memecahkan masalah maupun membuat suatu keputusan. Di Indonesia, pendidikan merupakan sektor penting untuk meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi siswa-siswa, namun pendidikan di Indonesia masih sangat jauh dari kata baik. Banyak sekali tantangan-tantangan yang masih dihadapi oleh pendidikan Indonesia, yaitu kurangnya tenaga pengajar profesional, tidak meratanya fasilitas yang diperlukan, biaya pendidikan yang mahal, dan juga undang-undang pendidikan yang masih sering berganti dan tidak stabil. Dampak dari kurang meratanya pendidikan sering kali dirasakan oleh siswa-siswi yang tinggal di pedesaan, termasuk pada daerah Desa Ranca Buaya. Oleh sebab itu untuk menghadapi permasalahan ini diperlukan adanya bantuan pengajaran yang membantu siswa-siswi untuk mendapatkan pembelajaran yang berguna bagi mereka sekaligus meningkatkan motivasi belajar mereka. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan pengumpulan data melalui teknik gabungan yaitu wawancara, observasi, studi pustaka, dan dokumentasi. Melalui hasil penelitian dapat ditunjukkan bahwa anak-anak di Desa Ranca Buaya memiliki minat dalam belajar namun minat belajar tersebut tidak bertahan lama, dan kurangnya akses pada kebutuhan pendidikan yang memadai.

Kata Kunci: Pendidikan, Literasi, Numerasi, Bimbingan.

Abstract: Literacy refers to the ability to understand, process, and not only read and write, but also to think critically, analyze, and create through various resources, whether in the form of text, data, or other media, to solve problems or make decisions. In Indonesia, education is an important sector for improving students' literacy and numeracy skills, but the education system in Indonesia is still far from good. There are many challenges facing Indonesian education, including a lack of professional teachers, inadequate facilities, high education costs, and unstable education laws that change frequently. The impact of inadequate education is often felt by students living in rural areas, including in Ranca Buaya Village. Therefore, to address this problem, teaching assistance is needed to help

students gain useful knowledge and increase their motivation to learn. The research method used is descriptive qualitative with data collection through a combination of techniques, namely interviews, observations, literature studies, and documentation. Through the research results, it can be shown that children in Ranca Buaya Village have an interest in learning, but this interest does not last long, and there is a lack of access to adequate educational needs.

Keywords: Education, Literacy, Numeracy, Guidance.

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha untuk menciptakan suasana belajar agar siswa secara aktif mengembangkan potensinya untuk memiliki pengetahuan, keterampilan, pengendalian diri, dan spiritual yang akan diperlukan dalam di dirinya dan masyarakat (Pristiwanti, et., al., 2022). Dalam substansi pendidikan pasti ada pembelajaran yang akan diajarkan oleh siswa. Pembelajaran adalah kegiatan belajar mengajar dan proses belajar bagi siswa (Asrori, 2013). Pembelajaran dibutuhkan agar pendidikan dapat berjalan dengan baik. Dalam pembelajaran dibutuhkan manajemen kelas untuk membantu pembelajaran dapat berjalan dengan efektif dan efisien.

Setelah melakukan pengamatan di lapangan yaitu di Desa Ranca Buaya, terdapat beberapa hal yang ingin diteliti. Dalam penelitian ini, penulis ingin membahas mengenai tingkat minat belajar di Desa Ranca Buaya. Kedua, mengetahui sejauh mana minat belajar yang akan memengaruhi kemampuan literasi dan numerasi anak-anak khususnya di Desa Ranca Buaya. Ketiga, faktor-faktor yang menjadi kendala dalam meningkatkan minat belajar anak-anak di Ranca Buaya.

Literasi dan numerasi adalah hal yang sangat penting dalam sebuah pembelajaran. Perlu sekali untuk memahami pengaruh minat belajar untuk dapat meningkatkan strategi pendidikan. Desa Ranca Buaya menghadapi keterbatasan dalam memfasilitasi pendidikan sehingga penelitian ini nantinya dapat membantu mengidentifikasi solusi yang relevan.

Minat belajar anak menjadi salah satu faktor peningkatan kemampuan literasi seseorang. Saat siswa memiliki minat dalam belajar, kemampuan literasi dan numerasi anak-anak akan berkembang lebih baik sehingga nantinya dapat bersaing

di tingkat pendidikan yang lebih tinggi. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis tingkat minat belajar anak-anak di Desa Ranca Buaya. Kedua, untuk mengidentifikasi hubungan antara minat belajar dengan kemampuan literasi anak-anak. Ketiga, untuk memberikan rekomendasi untuk meningkatkan minat belajar anak-anak di Desa Ranca Buaya.

Penelitian ini memberikan informasi kepada guru dan pendidik untuk merancang metode pembelajaran yang baik dan menarik. Kedua, penelitian ini dapat menjadi dasar bagi pemerintah daerah sekitar untuk meningkatkan kebijakan pendidikan di daerah pedesaan. Ketiga, anak-anak dengan kemampuan literasi dan numerasi yang baik cenderung memiliki prospek pendidikan dan pekerjaan yang lebih cerah di masa depan nantinya sehingga hal ini dapat berdampak bagi kesejahteraan masyarakat Desa Ranca Buaya. Keempat, memahami kondisi spesifik anak-anak di Desa Ranca Buaya, program pendidikan dapat disesuaikan dengan kebutuhan lokal setempat.

METODE PELAKSANAAN

Solusi permasalahan yang ditawarkan untuk mengatasi masalah di lokasi pengabdian antara lain:

1. Melakukan edukasi pentingnya pengetahuan numerasi dan literasi melalui tutor yang dilakukan.
2. Memberi pelatihan dan pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan numerasi dan literasi di desa tersebut.

Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Metode ini mendeskripsikan suatu fenomena secara alamiah dan apa adanya (Sukmadinata, 2011). Menurut Winartha (2006), metode deskriptif kualitatif merupakan kegiatan menganalisis, menggambarkan, dan meringkas berbagai kondisi dan situasi dari berbagai data yang dikumpulkan berupa hasil wawancara atau pengamatan terkait masalah yang terjadi di lapangan yang diteliti. Alasan mengapa metode ini digunakan adalah untuk memperoleh data berbentuk deskripsi yang akan menggambarkan implementasi program bimbingan belajar pada anak yang belum sekolah hingga kelas menengah di Desa Ranca Buaya.

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan analisis dokumen. Dalam melakukan observasi, peneliti terjun ke lapangan secara langsung, dengan cara menjadi seorang tutor dan melakukan bimbingan belajar secara langsung. Analisis dokumen dilakukan setelah peneliti mendapatkan hasil belajar yang dikerjakan siswa melalui tugas-tugas yang diberikan.

Menurut Arikunto (2000:134), instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya. Hadjar (1996:160) berpendapat bahwa instrumen merupakan alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan informasi kuantitatif tentang variasi karakteristik variabel secara objektif. Dari beberapa pendapat ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian adalah alat bantu yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan informasi kuantitatif tentang variasi karakteristik variabel yang sedang diteliti.

Pengumpulan data yang dilakukan di Desa Ranca Buaya dengan menggunakan berbagai metode seperti observasi, wawancara, studi pustaka dan dokumentasi, memerlukan alat bantu sebagai instrumen. Instrumen yang digunakan ialah melalui observasi dan wawancara.



Gambar 1. Melakukan observasi ke Lokasi



Gambar 2. Kondisi rumah untuk tutor

**Gambar 1.** Proses belajar

Pada penelitian ini pengolahan data yang dipakai adalah pengolahan data kualitatif. Adapun metode yang digunakan antara lain:

a. Wawancara

Wawancara adalah metode pengumpulan data yang melibatkan interaksi langsung antara pewawancara dan responden untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan. Wawancara umumnya digunakan dalam penelitian sosial, pendidikan, dan berbagai bidang lain.

Menurut Kvale (1996) wawancara adalah "sebuah percakapan terstruktur dengan tujuan untuk memperoleh informasi dari seorang narasumber tentang topik atau isu tertentu." Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur, semi-terstruktur, atau tidak terstruktur, tergantung pada tujuan penelitian.

Menurut sillverman (2010) wawancara adalah "proses interaksi antara pewawancara dan responden yang bertujuan untuk memperoleh data mengenai pandangan, pengalaman, atau perasaan responden tentang fenomena yang sedang diteliti." Wawancara memungkinkan peneliti untuk memahami pandangan responden dalam konteks sosial atau kultural. Hasil wawancara peneliti dan narasumber dijabarkan dalam jawaban dari pertanyaan yang sudah disiapkan sebelumnya oleh peneliti.

b. Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data dalam penelitian yang melibatkan pengamatan langsung terhadap subjek atau objek yang sedang diteliti. Observasi biasanya dilakukan dalam konteks penelitian kualitatif dan kuantitatif untuk mengumpulkan data tentang perilaku, kejadian, atau fenomena yang terjadi secara alami tanpa intervensi langsung dari peneliti. Menurut

Sugiyono (2017) mendefinisikan observasi sebagai “metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat fenomena yang terjadi pada objek penelitian secara sistematis.” Observasi dapat dilakukan secara langsung (*direct observation*) maupun melalui alat bantu seperti rekaman video. Menurut Moelong (2018) observasi didefinisikan sebagai “pengamatan langsung terhadap objek penelitian untuk mendapatkan gambaran yang jelas tentang perilaku individu atau kelompok dalam situasi tertentu.”

c. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses penyaringan, pemilihan, dan pemfokusan data yang diperoleh selama proses pengumpulan data, dengan tujuan untuk mengorganisir dan menganalisis informasi secara lebih sistematis. Dalam konteks penelitian kualitatif, reduksi data adalah langkah pertama yang penting dalam proses analisis, di mana peneliti mengurangi data mentah yang tidak relevan atau tidak penting agar hanya data yang relevan dan signifikan yang tersisa untuk dianalisis lebih lanjut. Menurut Sugiyono (2015), reduksi data adalah data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Minat adalah kecenderungan seseorang terhadap sesuatu yang disukai atau diinginkan untuk dilakukan. Minat dapat diartikan sebagai keinginan seseorang untuk melakukan suatu aktivitas. Minat dipengaruhi oleh pengalaman belajar sebelumnya dan akan memengaruhi keinginan, kemauan, serta dorongan seseorang untuk belajar lebih lanjut. Minat dianggap sebagai hasil dari proses belajar sekaligus menjadi pendukung keberhasilan belajar di masa mendatang.

Menurut Ormarod (2008: 1001), minat adalah persepsi bahwa suatu aktivitas menarik dan menimbulkan rasa ingin tahu, yang biasanya disertai keterlibatan kognitif (pemikiran) dan afektif (emosi) yang positif. Crow dan Crow dalam Abd. Rachman Aboro (1003: 112) menjelaskan bahwa minat adalah daya dorong yang membuat seseorang tertarik pada orang. Menurut Susanto (2013), minat belajar yang tinggi memiliki pengaruh positif terhadap kemampuan literasi dan numerasi

anak-anak. Hal ini didukung oleh penelitian Suryadi (2016) yang menunjukkan bahwa anak-anak yang tertarik belajar memiliki keterampilan numerasi yang lebih baik.

Menurut Susanto (2013), minat belajar yang tinggi memiliki pengaruh positif terhadap kemampuan literasi dan numerasi anak-anak. Hal ini didukung oleh penelitian Suryadi (2016) yang menunjukkan bahwa anak-anak yang tertarik belajar memiliki keterampilan numerasi yang lebih baik. Penelitian pengaruh positif terhadap literasi menunjukkan bahwa anak-anak di Desa Ranca Buaya yang memiliki minat belajar tinggi menunjukkan peningkatan signifikan dalam kemampuan literasi mereka. Minat belajar yang tinggi mendorong anak-anak untuk lebih sering membaca, menulis, dan berpartisipasi dalam aktivitas yang mendukung pengembangan literasi. Selain itu, minat belajar yang tinggi juga berdampak positif pada kemampuan numerasi anak-anak. Anak-anak yang tertarik dengan pelajaran matematika menunjukkan pemahaman yang lebih baik terhadap konsep-konsep numerik dan keterampilan berhitung. Ini memperkuat argumentasi bahwa minat belajar berperan penting dalam pengembangan kemampuan akademis secara umum.

Literasi dan numerasi ternyata saling berkaitan erat. Kemampuan membaca dan menulis yang baik membantu anak-anak dalam memahami soal-soal matematika dan konsep-konsep numerik. Sebaliknya, keterampilan numerasi yang baik juga mendukung pemahaman teks yang melibatkan data atau informasi kuantitatif. Oleh karena itu, peningkatan minat belajar tidak hanya berdampak pada satu bidang, tetapi juga meningkatkan kemampuan akademis secara keseluruhan.

Minat belajar anak-anak di Desa Ranca Buaya cukup tinggi, terutama setelah dilaksanakan program bimbingan belajar dan rumah baca oleh Yayasan Profesional Sinergi Indonesia (ProSi). Program ini berhasil menarik minat anak-anak dengan menyediakan materi ajar yang menarik dan sesuai kebutuhan mereka. Para pengajar sukarelawan, yang terdiri dari mahasiswa dan alumni, menggunakan metode pembelajaran kreatif dan interaktif seperti permainan edukatif dan permainan peran. Metode ini terbukti efektif dalam meningkatkan antusiasme dan partisipasi anak-anak dalam kegiatan belajar (Cendana, *et. al.*, 2021). Penelitian yang

dilakukan oleh Aulia, *et., al.*, (2021) di RA Aisyiyah 2 Lebaksiuhan menunjukkan bahwa strategi peningkatan minat belajar melalui permainan dapat meningkatkan keterlibatan anak-anak dalam kegiatan belajar. Hal ini relevan dengan upaya yang dilakukan di Desa Ranca Buaya, di mana metode pembelajaran interaktif digunakan untuk meningkatkan minat belajar anak-anak.

Studi lain oleh Ambo Dalle, *et., al.*, (2021) menunjukkan bahwa program literasi interaktif di desa dapat meningkatkan keterampilan membaca dan menulis anak-anak secara signifikan melalui pendekatan yang kreatif dan melibatkan anak secara aktif. Temuan ini mendukung bahwa metode pembelajaran yang interaktif dan menarik dapat meningkatkan minat belajar anak-anak di Desa Ranca Buaya.

Contoh konkret dari permainan kreatif dan interaktif adalah permainan peran (*role-playing*), di mana anak-anak berperan sebagai ilmuwan atau dokter yang harus memecahkan masalah tertentu menggunakan pengetahuan yang mereka pelajari. Misalnya, dalam pelajaran sains, mereka bisa berperan sebagai ahli biologi yang meneliti tanaman dan hewan, atau dalam pelajaran matematika, mereka bisa menjadi kasir di toko yang harus menghitung total belanjaan dan memberikan kembalian dengan benar. Selain itu, penggunaan permainan edukatif seperti teka-teki, kuis, dan permainan papan (*board games*) yang dirancang khusus untuk mendidik juga efektif. Permainan ini biasanya melibatkan tantangan yang harus diselesaikan anak-anak, sehingga mendorong mereka untuk berpikir kritis dan kreatif. Dengan cara ini, anak-anak dapat belajar sambil bermain, yang tidak hanya meningkatkan minat mereka, tetapi juga memperkuat pemahaman mereka terhadap materi pelajaran (Ambo Dalle, *et., al.*, 2021).

Minat atau ketertarikan merupakan faktor yang mempengaruhi tingkat literasi siswa (Sele, *et., al.*, 2024). Adanya minat pada suatu bacaan akan membuat siswa lebih fokus dan menaruh perhatian lebih banyak pada bacaan tersebut. Rendahnya minat belajar siswa khususnya pada kegiatan dan menulis dapat disebabkan oleh penyampaian materi yang kurang menarik, sarana dan prasarana yang kurang menarik dan keterbatasan lain di sekolah. Melalui penelitian yang telah dilakukan para peneliti selama terlibat menjadi pengajar, para peneliti menemukan bahwa minat belajar sangat mempengaruhi keberlangsungan pembelajaran. Adanya minat

belajar siswa dapat mendukung dan mendorong siswa lebih aktif, menikmati dan memperhatikan pemaparan materi yang dibawakan oleh pengajar sehingga dapat menolong anak-anak untuk belajar dan meningkatkan kemampuan literasi maupun numerasi sesuai dengan materi yang diajarkan. Dalam hal ini, pengajar perlu merancang suatu metode pembelajaran yang dapat meningkatkan rasa ingin tahu serta minat belajar dari siswa.

Rendahnya minat belajar siswa dapat disebabkan oleh penyampaian materi yang kurang menarik, sarana dan prasarana yang kurang menarik dan keterbatasan lain di sekolah (Sele, *et., al.*, 2024). Untuk meningkatkan minat belajar siswa, aktivitas dan media belajar yang digunakan guru sangat penting. Melalui penelitian yang dilakukan, penelitian juga menemukan cara yang efektif untuk mengajak siswa tertarik dengan materi pembelajaran. Misalnya untuk anak-anak yang belum sekolah dan yang sudah TK, mereka lebih suka bermain dan tidak bisa fokus pada pembelajaran yang sifatnya monoton. Dalam mengatasi hal ini peneliti mencoba salah satu solusi yaitu dengan menambahkan aktivitas menyanyi dan menari sesuai video pembelajaran yang sudah dipilih oleh peneliti. Jenis lagu dan gerak yang dipilih memiliki kaitan dengan materi yang dibawakan dan sifat materinya sendiri kontekstual sehingga pada saat tanya membaca jawab (*review*) anak-anak bisa lebih mudah untuk mengingat dan mengidentifikasi.

Penelitian menunjukkan bahwa anak-anak di Desa Ranca Buaya yang memiliki minat dalam belajar namun sering kali tidak menunjukkan peningkatan signifikan dalam kemampuan literasi mereka. Ini dikarenakan anak-anak tidak memiliki target yang ingin mereka capai dan membuat minat belajar tersebut kadang tidak muncul. Minat belajar yang tinggi seharusnya mendorong anak-anak untuk lebih sering membaca, menulis, dan berpartisipasi dalam aktivitas yang mendukung pengembangan literasi.

Selain itu, minat belajar yang tinggi juga berdampak positif pada kemampuan numerasi anak-anak. Anak-anak yang tertarik dengan pelajaran matematika menunjukkan pemahaman yang lebih baik terhadap konsep-konsep numerik dan keterampilan berhitung. Ini memperkuat argumentasi bahwa minat belajar berperan penting dalam pengembangan kemampuan akademis secara umum.

Literasi dan numerasi ternyata saling berkaitan erat. Kemampuan membaca dan menulis yang baik membantu anak-anak dalam memahami soal-soal matematika dan konsep-konsep numerik. Sebaliknya, keterampilan numerasi yang baik juga mendukung pemahaman teks yang melibatkan data atau informasi kuantitatif. Oleh karena itu, peningkatan minat belajar tidak hanya berdampak pada satu bidang, tetapi juga meningkatkan kemampuan akademis secara keseluruhan. Susanto, (2013).

Hal ini juga dipengaruhi oleh faktor lainnya, yaitu: Pengaruh Lingkungan Belajar, lingkungan belajar yang kondusif, berperan penting dalam meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi. Fasilitas yang memadai, suasana belajar yang nyaman, dan dukungan dari guru dan orang tua dapat meningkatkan motivasi dan minat belajar anak-anak (Purwanto, 2019). Pengaruh Metode Pengajaran yang interaktif dan inovatif, seperti pembelajaran berbasis proyek dan penggunaan teknologi, dapat meningkatkan keterlibatan dan minat belajar siswa (Suryadi, 2016). Pengaruh Dukungan Keluarga, dukungan aktif dari keluarga, seperti membantu pekerjaan rumah dan memberikan dorongan positif, memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat belajar dan prestasi akademis anak-anak (Susanto, 2013).

Terdapat beberapa kendala dalam meningkatkan minat belajar di Desa Ranca Buaya. Anak-anak usia sekolah dasar dan menengah sering kesulitan fokus, sehingga bimbingan belajar sulit berjalan lancar. Selain itu, banyak siswa belum menguasai materi dasar yang seharusnya mereka pahami, sehingga pembimbing perlu bekerja ekstra untuk mengulang pelajaran agar siswa benar-benar memahaminya. Kurangnya fokus ini disebabkan oleh berbagai faktor. Oleh karena itu, bimbingan belajar dilengkapi dengan kegiatan ice breaking dan memberi waktu istirahat singkat di sela pembelajaran. Harapannya, cara ini dapat membantu siswa lebih fokus dan meningkatkan minat belajarnya.

Bimbingan belajar ini didasarkan pada pengalaman di lapangan yang menunjukkan berbagai kesulitan, masalah, hingga kegagalan yang dialami siswa. Hal ini menyebabkan rendahnya rasa ingin tahu dan kurangnya pemahaman siswa terhadap materi pelajaran. Dalam satu kelas, biasanya terdapat lebih dari 30 siswa

dengan karakteristik yang beragam. Misalnya, ada siswa yang lebih suka mendengarkan daripada mempraktikkan, siswa yang lebih aktif, atau siswa yang kurang percaya diri sehingga takut menyampaikan pendapat.

Selain karakteristik siswa, ada juga faktor-faktor lain yang memengaruhi proses belajar, yaitu:

1. Kecerdasan (Intelektual): Kemampuan siswa untuk cepat dan efektif menyesuaikan diri dengan situasi yang dihadapi.
2. Perhatian: Tingkat konsentrasi terhadap materi pelajaran. Semakin baik perhatian siswa, semakin besar peluang keberhasilan belajar.
3. Minat: Ketertarikan terhadap suatu aktivitas belajar. Jika minat tumbuh, siswa akan lebih aktif, senang, dan puas saat belajar.
4. Bakat: Potensi atau kemampuan alami dalam belajar yang terlihat setelah siswa berlatih. Potensi ini penting untuk meningkatkan kualitas belajar.
5. Motivasi: Dorongan utama, terutama motivasi internal, yang membantu siswa mencapai tujuan belajarnya.
6. Kematangan: Kondisi fisik dan mental anak yang sudah siap untuk belajar, sesuai tahap perkembangannya.
7. Kesiapan: Kemampuan untuk merespons materi yang diajarkan, yang menentukan kemajuan belajar.
8. Kelelahan: Baik fisik maupun mental, kelelahan dapat menghambat proses belajar siswa.

Faktor-faktor ini sangat berperan dalam mendukung atau menghambat kualitas belajar siswa.

KESIMPULAN

Pelaksanaan program bimbingan belajar di Desa Ranca Buaya menunjukkan bahwa minat belajar anak sangat berpengaruh terhadap kemampuan literasi dan numerasi mereka. Penelitian ini menggunakan metode observasi dan analisis dokumen untuk memahami faktor-faktor yang memengaruhi minat belajar. Hasilnya menunjukkan bahwa anak-anak yang memiliki minat belajar tinggi cenderung lebih baik dalam membaca, menulis, dan berhitung. Oleh karena itu,

penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang menarik agar anak-anak termotivasi untuk belajar. Namun, ada beberapa tantangan yang dihadapi dalam meningkatkan minat belajar di Ranca Buaya. Salah satu masalah utama adalah kurangnya akses terhadap sumber daya pendidikan yang memadai. Banyak anak tidak memiliki buku, alat tulis, dan fasilitas belajar yang diperlukan. Situasi ini menciptakan kesenjangan dalam pendidikan yang perlu diatasi agar anak-anak dapat mencapai potensi mereka. Keberadaan tutor sebagai pengganti guru formal memberikan kesempatan untuk pendekatan yang lebih personal dalam pembelajaran. Tutor dapat memberikan perhatian lebih kepada setiap anak sehingga proses belajar menjadi lebih efektif.

Keberadaan para tutor tentu membantu namun untuk meningkatkan kualitas pendidikan diperlukan kolaborasi antara program bimbingan belajar, pemerintah daerah, orang tua, dan masyarakat setempat. Kerja sama ini penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung perkembangan anak-anak. Salah satu langkah yang dapat diambil adalah meningkatkan keterlibatan orang tua dalam pendidikan. Keterlibatan orang tua dapat menolong anak lebih memahami pentingnya pendidikan dan mendukung proses belajar di rumah. Pemerintah daerah juga perlu berperan aktif dalam menyediakan sumber daya pendidikan yang lebih baik, seperti buku dan alat tulis. Pelatihan bagi tutor juga sangat penting untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Pelatihan yang tepat, tutor dapat merancang metode pembelajaran yang menarik dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Pelatihan ini dapat mencakup teknik pengajaran yang inovatif dan cara-cara untuk mengatasi tantangan yang dihadapi siswa. Dengan demikian, tutor tidak hanya berfungsi sebagai pengajar, tetapi juga sebagai motivator bagi siswa.

Harapan untuk tindak lanjut dari program ini sangat penting. Kolaborasi antara penyelenggara program, pemerintah, dan masyarakat di Ranca Buaya harus terus ditingkatkan. Upaya peningkatan kualitas belajar, khususnya dalam literasi dan numerasi anak-anak, perlu berlanjut. Melalui kerja sama yang baik, berbagai inisiatif dapat diimplementasikan, seperti pelatihan berkelanjutan bagi tutor dan pengadaan sumber daya pendidikan yang lebih baik. Dengan demikian, Desa Ranca Buaya dapat maju dalam bidang pendidikan dan meningkatkan kesejahteraan

masyarakat. Anak-anak di Ranca Buaya diharapkan memiliki akses yang lebih baik terhadap pendidikan yang berkualitas sehingga mereka dapat mengembangkan potensi mereka dan memiliki masa depan yang lebih cerah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dan kontribusi yang sangat berharga dalam penyusunan artikel ini yang berjudul "**Pengaruh Minat Belajar terhadap Kemampuan Literasi dan Numerasi Anak-anak di Desa Ranca Buaya.**" Pertama-tama, penulis ingin menyampaikan apresiasi yang tinggi kepada masyarakat Desa Ranca Buaya, khususnya kepada anak-anak yang telah berpartisipasi dalam penelitian ini. Partisipasi aktif mereka sangat penting untuk pengumpulan data yang menjadi dasar analisis dalam artikel ini. Tanpa keterlibatan mereka, penelitian ini tidak akan dapat berlangsung dengan baik.

Selanjutnya, ucapan terima kasih disampaikan kepada para tutor di Desa Ranca Buaya yang telah memberikan informasi yang sangat berharga mengenai kondisi pendidikan dan perkembangan kemampuan literasi dan numerasi anak-anak di desa tersebut. Peran para tutor dalam menyampaikan pengetahuan, serta usaha mereka dalam membangkitkan minat belajar anak, sangat mendukung keberhasilan penelitian ini. Adapun tim tutor dan membantu pembuatan laporan di antaranya Marcha Talita Easter Nggaluku, Gracelia Meynanda Sumahaf, Lidya Sifani, Claudia Tomaso, Hana Christia Prayesti, Michaela Keiko Aulia Josephine Situmorang, Ravelyn Yohana Cantika Nainggolan, Tisa Friska Simamora, Abigail Yoetz Hantoro.

Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Yayasan Profesional Sinergi Indonesia (ProSi) dan dosen pembimbing kami, Bapak Wiputra Cendana yang telah memberikan dukungan baik secara langsung maupun tidak langsung. Kontribusi Yayasan dan dosen pembimbing kami dalam menyediakan data dan informasi terkait pendidikan di desa tersebut sangat bermanfaat dalam memperkaya perspektif yang dikembangkan dalam artikel ini.

Tidak lupa, penulis mengucapkan terima kasih kepada rekan-rekan sejawat, peneliti, serta pihak-pihak yang telah memberikan kritik dan saran konstruktif yang sangat membantu dalam penyempurnaan kualitas artikel ini. Pandangan yang diberikan telah memperkaya analisis dan pemahaman terhadap pengaruh minat belajar terhadap kemampuan literasi dan numerasi anak-anak di daerah tersebut.

Akhirnya, penulis berharap hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pemahaman lebih lanjut mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar anak, khususnya dalam konteks pendidikan di wilayah pedesaan. Semoga temuan-temuan dalam artikel ini dapat menjadi referensi yang berguna bagi pengembangan kebijakan pendidikan dan strategi peningkatan kualitas pembelajaran di Indonesia. Dengan segala hormat, penulis berharap artikel ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan pendidikan, khususnya dalam meningkatkan minat belajar dan keterampilan literasi serta numerasi anak-anak di wilayah pedesaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ambo Dalle, A., Alamsyah, W. S., & Burhamzah, M. (2021). Peningkatan keterampilan membaca dan menulis anak-anak desa melalui program literasi interaktif. Universitas Negeri Makassar.
<https://ojs.unm.ac.id/inovasi/article/download/68326/29715/>
- Anisa, A., Darozat, A., Aliyudin, A., Maharani, A., Irfan, A., Adi Fahmi, B., ... & Apriyanti Hamim, E. 2017. "Permasalahan Gizi Masyarakat Dan Upaya Perbaikannya." *Gizi Masyarakat* 40: 1–22.
- Casando, N. I., Hapis, A. A., & Wuni, C. (2022). Hubungan pendidikan ibu, pengetahuan, sikap dan pola asuh terhadap status gizi anak. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 2(8), 2429-2432.
- Cendana, W., Solarbesain, G., & Siahaan, H. (2021). Pengembangan bimbingan belajar dan rumah baca Rancabuaya. Prosiding PPKMCSR, UPH
<https://www.prosidingpkmcser.org/index.php/pkmcser/article/download/720/521/>
- Chatterjee, P., Mishra, D., Padhi, L. K., Ojha, J., Al-Absi, A. A., & Sain, M. (2019, February). Digital story-telling: A methodology of web based learning of teaching of folklore studies. In *2019 21st International Conference on Advanced Communication Technology (ICACT)* (pp. 573-578). IEEE.

- Elendiana, M. (2020). Upaya Meningkatkan Minta Baca Siswa Sekolah Dasar. *JURNAL PENDIDIKAN dan KONSELING*, 2(1), 54-60.
- Enslein, T. W., & Wiles, B. (2020). Impact and reasoning: Applying community service learning in a non-traditional field. *Journal of Experiential Education*, 43(2), 136-155.
- Fedeli, L. (2019). Promoting a purpose-fostering approach in educators' training through a group-based digital narrative design. *Ricerche di Pedagogia e Didattica*, 14, 73-93.
- Ferrés, J., Masanet, M. J., & Mateus, J. C. (2018). Three paradoxes in the approach to educational technology in the education studies of the Spanish universities. *International journal of educational technology in higher education*, 15(1), 1-14.
- Goagoses, N., Rötkönen, E., Winschiers-Theophilus, H., Zaman, T., Itenge, H., & Tan, D. (2022). Facilitation techniques and tools for online project-based learning with primary school students. In *International conference on education and new developments*. <https://doi.org/10.36315>.
- Liza Munira, S. (2023). *Disampaikan pada Sosialisasi Kebijakan Intervensi Stunting Jakarta, 3 Februari 2023 Hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) 2022*.
- Miller, L. B. (2017). Review of journaling as a teaching and learning strategy. *Teaching and learning in Nursing*, 12(1), 39-42.
- Parker, J. 2020. "Students' Attitudes toward Project-Based Learning in an Intermediate Spanish Course." *International Journal of Curriculum and Instruction* 12(1): 80–97. <https://eric.ed.gov/?id=EJ1249547>.
- Poce, A., Re, M. R., De Medio, C., Valente, M., & Norgini, A. (2022). Supporting the Development of Critical Thinking Skills Through Work-Based Learning Activities: A Pilot Experience in the Educational Science Context. In *Innovations in Learning and Technology for the Workplace and Higher Education: Proceedings of 'The Learning Ideas Conference' 2021* (pp. 257-269). Springer International Publishing.
- Prapulla, S. B., Swarna M. Patra, K. N. Subramanya, and B. V. Uma. 2022. "Techniques for Strengthening 21st Century Learners' Critical Thinking Skills." *Journal of Engineering Education Transformations* 36(special issue 2): 512–18.
- Purwanto, M. (2019). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Literasi Anak. *Jurnal Psikologi Pendidikan* 12, 12(3), 78-85. <https://jurnal.um.ac.id/index.php/JPP/article/view/4567>
- Aulia, N. R., Elnawati, E., Gery, M. I., & Damayanti, A. (2024). Strategi Peningkatan Minat Belajar melalui Bermain pada Anak Usia Dini di RA Aisyiyah 2 Lebakkuuh. *SEMNASFIP*.

- Santos Rego, M. A., Mella Núñez, I., Naval, C., & Vázquez Verdera, V. (2021, April). The evaluation of social and professional life competences of university students through service-learning. In *Frontiers in Education* (Vol. 6, p. 606304). Frontiers Media SA.
- Sele, Y., Tekliu, R. A., & Ulia, V. (2024). Analisis Faktor yang Mempengaruhi Literasi Membaca dan Menulis Siswa. Indonesian Research Journal on Education, 4(2), 1-7.
- Sezer, B., & Abay, E. (2019). Looking at the impact of the flipped classroom model in medical education. *Scandinavian Journal of Educational Research*, 63(6), 853-868.
- Oktavia, S., Widajanti, L., & Aruben, R. (2017). Faktor-faktor yang berhubungan dengan status gizi buruk pada balita di Kota Semarang Tahun 2017 (studi di rumah pemulihan gizi Banyumanik Kota Semarang). *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 5(3), 186-192.
- Sukmadinata, N. S. (2010). Metode penelitian pendidikan. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Suryadi, A. (2016). Hubungan Antara Minat Belajar dan Kemampuan Numerasi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 4(1), 45-52.
<https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JIP/article/view/1234>
- Susanto, A. (2013). Pengaruh Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan* 10(2), 95-101, 10(2), 95-101.
<https://journal.uny.ac.id/index.php/jpe/article/view/8745>
- Wang, Q., Wen, Y., & Quek, C. L. (2023). Engaging learners in synchronous online learning. *Education and Information Technologies*, 28(4), 4429-4452.
- Made Wirartha, I. (2006). Metodologi Penelitian sosial Ekonomi Yogyakarta: CV. Andi Offset.